

KENAIKAN HARGA BAJA BELUM PENGARUHI BIAYA KONSTRUKSI

BY APRILLIA IKA & EKA HARUMI SEDIASWATI

JAKARTA – Kenaikan harga baja lokal sebesar 15% belum berdampak terhadap biaya proyek emiten konstruksi pada tahun ini. Menurut direksi dua emiten konstruksi, ada kemungkinan nilai kontrak untuk proyek yang dikerjakan pada tahun depan lebih tinggi.

Agus Sugiono, Investor Relation PT Waskita Karya Tbk (WSKT), mengatakan kenaikan harga baja lokal tidak mempengaruhi pengerjaan proyek-proyek perseroan pada semester I. Bahan baku baja yang digunakan perseroan sepanjang tahun ini diperoleh dengan harga yang sudah dicantumkan dalam kontrak dengan vendor pada awal tahun.

"Jadi tidak ada perubahan biaya proyek. Kalau untuk tahun depan, mungkin harganya akan berubah di kontrak yang baru. Atau apabila nanti kami mendapatkan proyek, setelah harga bahan material naik, maka kami akan melakukan eskalasi harga jasa konstruksi," kata Agus, Kamis.

Menurut dia, eskalasi harga jasa konstruksi hanya bisa dilakukan untuk proyek-proyek pemerintah. Sementara untuk proyek pihak swasta, perusahaan tidak akan mendapatkan eskalasi harga jasa konstruksi. Oleh karena itu, kontraktor hanya bisa akan melakukan klaim atau pengajuan harga bahan material baru, dari harga bahan material yang sudah naik.

"Untuk menekan kerugian, kami hanya menerima 20%-30% proyek dari pihak swasta. Sebagian besar proyek berasal dari pemerintah atau badan usaha milik negara (BUMN). Langkah tersebut untuk menekan pengajuan klaim ke pihak swasta," tambahnya.

Elvina Hermansyah, Corporate Secretary PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL), berpendapat untuk mengantisipasi potensi kerugian, dampak dari kenaikan harga bahan baku baja, perseroan sudah menghitung estimasi kebutuhan baja dan bahan material lainnya, supaya perseroan dapat memberikan harga yang pas ke pemasok bahan baku.

"Kenaikan harga bahan baku baja sudah kami perkirakan ketika perseroan memasukkan harga penawaran ke satu proyek. Bila ada kenaikan, harganya tentu disesuaikan. Sedangkan untuk proyek baru, tentunya akan dimasukkan harga baru. Saat ini banyak material yang dipasok oleh *owner*, sehingga bisa menurunkan risiko di kontraktor," ujar Elvina.

Elvina menambahkan, perseroan sudah memperhitungkan kenaikan harga material dalam level wajar, sehingga beban produksinya tidak meningkat. Namun, apabila ada indikasi kenaikan, pihaknya akan melakukan negosiasi harga dengan sub-kontraktor untuk kurun waktu satu tahun ke depan.

Soeharsojo, Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia, berpendapat kenaikan harga baja belum berpengaruh signifikan terhadap proyek-proyek konstruksi yang sedang dikerjakan saat ini. Biaya proyek yang dikerjakan tahun ini sudah diproyeksikan dalam komponen penawaran keikutsertaan tender konstruksi.

Namun demikian, pihaknya sedang menghitung besaran kenaikan harga baja untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan nilai kontrak. Jika kenaikan berpengaruh signifikan terhadap proyek-proyek konstruksi, pihaknya akan segera mengajukan eskalasi untuk penyesuaian nilai kontrak proyek.

Sewa Menara

Sementara kenaikan harga baja justru berdampak terhadap perusahaan menara telekomunikasi, sehingga harga sewa menara telekomunikasi diperkirakan naik 10% pada tahun ini. Sebab komponen baja merupakan bahan utama pembangunan menara yang berkontribusi hingga 50%.

Peter Simanjuntak, Sekretaris Jenderal Asosiasi Pengembang Menara Telekomunikasi (Aspimtel), sebelumnya mengatakan kenaikan harga baja lokal sebesar 15% akan berpengaruh terhadap pembangunan menara telekomunikasi, terutama di daerah-daerah baru. Kenaiknya harga baja akan mempengaruhi alokasi belanja modal dan biaya operasional perusahaan-perusahaan menara.

"Kenaikan harga sewa menara tidak hanya disebabkan kenaikan harga baja, tetapi juga didorong kenaikan tarif listrik sebesar 15% dan upah minimum provinsi (UMP) di beberapa daerah," kata Peter kepada Finance Today.

Asosiasi, kata Peter, menyarankan kepada setiap perusahaan menara untuk melakukan negosiasi dengan operator telekomunikasi yang menjadi penyewa menaranya, supaya terjadi titik temu soal harga sewa. "Namun kenaikan harga sewa merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Harga sewa menara akan kembali naik jika harga baja terus meningkat."

Saat ini penyewa utama menara telekomunikasi adalah operator telekomunikasi. Durasi sewa operator biasanya 8 tahun-10 tahun, dengan masa perpanjangan hingga 5 tahun. (*)